

BERHALA DALAM AL-QUR'ĀN
(Studi Ma'ānī al-Qur'ān atas Kata *al-Aṣṇām*, *al-Ausān* dan *al-Anṣāb*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

Oleh :

ALI MAHFUDZ
NIM: 05530023

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Ali Mahfudz
Lampiran : -

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

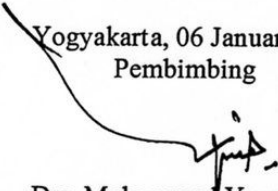
Nama : Ali Mahfudz
NIM : 05530023
Jurusan : Tafsir dan Hadis (TH)
Judul : BERHALA DALAM AL-QUR'AN
(Studi Ma'ānī al-Qur'ān atas Kata *al-Aṣṅām*, *al-Ausān*
dan *al-Anṣāb*)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Januari 2009
Pembimbing


Drs. Muhammad Yusuf, M.S.I.
NIP. 150267224



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/152/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : BERHALA DALAM AL-QUR'AN
(Studi Ma'ānī al-Qur'an atas Kata *al-Aṣṅām, al-Auṣān dan al-Anṣāb*)

Yang dipersiapkan dan disusun
oleh:


Nama : Ali Mahfudz
NIM : 05530023

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 27 Januari 2009
dengan nilai : 90/A-

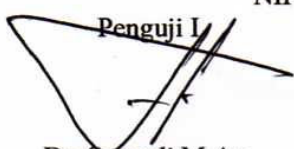
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

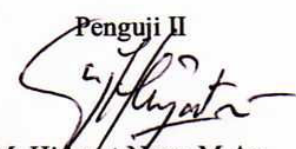
Ketua Sidang


Drs. Muhammad Yusuf, M.S.I.
NIP. 150267224

Penguji I


Dr. Suryadi M.Ag.
NIP. 150259419

Penguji II


M. Hidayat Moor, M.Ag.
NIP. 150291986

Yogyakarta, 27 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



MOTTO

*“Akan tampak hari-harimu di masa mendatang, betapa masih
bodohnya kamu ini. Pada saatnya kabar akan datang
kepadamu bahwa kamu belum cukup bekal”
(KH. Ali Maksum)*

PERSEMBAHAN

*Jika yang sederhana ini layak untuk dipersembahkan, maka akan
penyusun persembahkan kepada:*

Kedua orang tua tercinta

Kakak dan Adik

Keluarga Semua

Belahan jiwa

Dan Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله القائل: قل ان صلاتى ونسكى ومحياى ومماتى لله رب العالمين لا شريك له وبذلك امرت وانا اول المسلمين. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له الذى نهانا عن اتباع الهوى. واشهد ان محمدا عبده ورسوله الذى لا ينطق عن الهوى ان هو الا وحى يوحى. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه الذين جاهدوا لتكون كلمة الله هي العليا

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **BERHALA DALAM AL-QUR'ĀN** (Studi Ma'ānī al-Qur'ān atas Kata *al-Aṣṅām*, *al-Auṣān* dan *al-Anṣab*). Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penyusun harapkan.

Di samping itu, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. beserta Pembantu Dekan.
2. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Dr. Suryadi, M.Ag, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan saran-saran hingga terselesaikannya skripsi ini. Juga kepada Bapak M. Hidayat Noor, M.Ag. yang telah

meluangkan waktunya untuk menguji penyusun pada sidang munaqasyah.

3. Penasihat Akademik sekaligus pembimbing skripsi, Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.S.I. yang telah mengajari banyak arti hidup dan bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh pegawai TU yang telah banyak membantu penyusun selama menjadi mahasiswa.
5. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, sebagai pelayan dan penyedia buku-buku yang dengan lemah lembut melayani para pengunjung perpustakaan.
6. Teman-teman penyusun di TH-A (Agus, Herman, Wachid, Simbah, Anam, Arif, Yuldi, Faisal, Gus Nahdi, Mba Ainun, dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu) yang selalu membantu penyusun sejak awal di Yogyakarta sampai akhir dan menemani penyusun menghilangkan kesunyian hidup.
7. Syaikhuna Romo KH. Najib Abdul Qadir selaku pengasuh Madrasah Huffadh yang dengan santun *ngendiko*: “*Ingat tujuan dari rumah*” dan dengan sabar mengajari penyusun mengenal huruf-huruf hijaiyah dan menghapalkannya. Semoga penyusun dapat memperoleh keberkahan ilmunya.
8. Teman-teman santri PP. Al-Munawwir, khususnya Komplek Madrasah Huffadh I (Syeikh Jalil, Kang Husni, Kang As’ad, Pak Ali, Pak Triz,

Izunx, Aip, Apiq, Yahya, Afif, Andre, Pak wo, Ulin, Hamdun, Dara Sudira, Rouf, Solomon, Ucup, Ilham dan lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu) yang telah menjadi bagian tak terpisah dari hidup penyusun.

9. Kedua orang tua penyusun tercinta, Bapak Drs. H. Moch. Muchdir dan Ibu Siti Aminah, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan do'a yang tiada muaranya, sehingga penyusun dapat menapaki bumi dengan tegak. Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya.

10. Semua saudara penyusun (Mba Hani beserta suami Mas Zubaidi, Mas Fahmi, Hayat, Apank) dan keponakan penyusun (Bilqis, Naqib) dan famili di rumah dan di manapun kalian berada. Keberadaan kalian telah memberi warna dalam kehidupan penyusun. Juga kepada teman hidup penyusun, De' Maya Sumayyah Sa'adah. Walaupun jauh di mata, namun keberadaanmu dalam hati penyusun selalu memberikan semangat baru dalam hidup penyusun.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. jualah penyusun berharap dan memohon, semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal.

Jazākumullah khairan kasīrā. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 06 Januari 2009

Ali Mahfudz
NIM. 05530023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذَكَرَ		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Berhala dalam al-Qur’ān” (Studi Ma’ānī al-Qur’ān atas Kata *al-Aṣṇām*, *al-Auṣān* dan *al-Anṣāb*). Berhala digunakan untuk mengartikan tiga istilah yang berbeda dalam al-Qur’ān yaitu *al-aṣṇām*, *al-auṣān* dan *al-anṣāb*. Dengan mengartikan ketiga istilah tersebut dengan kata yang sama, menjadikan seolah-olah tiga istilah tersebut memiliki makna yang sama. Padahal, masing-masing kata dalam al-Qur’ān mempunyai makna sesuai dengan konteks ketika kata itu disampaikan. Selain itu, ada sebagian kamus-kamus bahasa Arab yang menyamakan ketiga istilah tersebut sehingga makna dari ketiganya menjadi tidak jelas. Dalam hal ini, apa makna dari ketiga istilah tersebut? Lalu, bagaimana implikasi dari makna ketiganya yang terdapat dalam al-Qur’ān?

Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna dari ketiga kata tersebut beserta implikasi maknanya dengan menggunakan metode Semantik yang mengikuti langkah-langkah yang telah dirumuskan oleh Jalaluddin Rahmat yaitu pertama, dengan membahas istilah-istilah kunci tentang berhala dan bidang semantiknya kemudian yang kedua dengan membahas implikasi dari bidang semantik tersebut untuk memperoleh pandangan al-Qur’ān tentang berhala. Untuk menganalisisnya digunakan analisis linguistik dan historis.

Dari penelitian ini diperoleh temuan penting bahwa *al-aṣṇām*, *al-auṣān* dan *al-anṣāb* yang diabadikan dalam al-Qur’ān tidaklah sama. *Al-aṣṇām* adalah segala sesuatu yang terbuat dari kayu, batu, emas, perak, tembaga dan semua jenis bahan yang berasal dari bumi yang memiliki bentuk menyerupai makhluk hidup seperti manusia, binatang dan tumbuhan serta memiliki tubuh besar. Selain itu, *al-aṣṇām* mengalami perluasan makna yang digunakan untuk menunjukkan makna majazi dari berhala. Sedangkan *al-auṣān*, dari segi bahan pembuatnya sama dengan *al-aṣṇām*, namun kata ini lebih umum daripada *al-aṣṇām*, karena dapat berupa segala sesuatu yang berbentuk dan tidak berbentuk, baik kecil maupun besar. Sehingga, kata *al-aṣṇām* dapat dimasukkan ke dalam kategori *al-auṣān*. Sedangkan *al-anṣāb* adalah batu yang tidak memiliki bentuk tertentu yang digunakan untuk tempat menyembelih binatang yang akan dipersembahkan untuk berhala-berhala. *Al-anṣāb* juga dipakai untuk jenis batu yang tidak dibentuk yang disembah apabila tidak mampu membuat *al-aṣṇām*.

Implikasi makna dari ketiga istilah tersebut dibagi menjadi dua. *Pertama*, kata *al-aṣṇām*, *al-auṣān* dan *al-Anṣāb* digunakan untuk berhala dalam bentuk fisik seperti patung-patung, salib dan lain-lain. *Kedua*, kata *al-aṣṇām* dan *al-auṣān* digunakan untuk berhala dalam arti non-fisik yaitu segala sesuatu yang dapat memalingkan diri dari Allah swt.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. KONDISI ARAB PRA-ISLAM	
A. Kondisi Obyektif Jazirah Arab	20
1. Kondisi Geografis.....	20
2. Peta Politik.....	27
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	31
B. Kondisi Religius Jazirah Arab.....	34
1. Paganisme.....	36
2. Penyembah Bintang dan Api.....	42
3. Yahudi dan Nasrani.....	44

4. Ḥanīf.....	49
---------------	----

BAB III. TINJAUAN MAKNA *AL-AṢNĀM*, *AL-AUṢĀN* DAN *AL-ANṢĀB*

A. Istilah-Istilah Kunci Berhala.....	52
1. <i>Al-Aṣnām</i>	52
a. Makna Etimologi dan Terminologi.....	52
b. Kajian Ayat-ayat <i>al-Aṣnām</i>	56
c. Analisis Makna.....	65
2. <i>Al-Auṣān</i>	69
a. Makna Etimologi dan Terminologi.....	69
b. Kajian Ayat-ayat <i>al-Auṣān</i>	73
c. Analisis Makna.....	77
3. <i>Al-Anṣāb</i>	81
a. Makna Etimologi dan Terminologi.....	81
b. Kajian Ayat-ayat <i>al-Anṣāb</i>	86
c. Analisis Makna.....	94

BAB IV. IMPLIKASI MAKNA *AL-AṢNĀM*, *AL-AUṢĀN* DAN *AL-ANṢĀB*

A. Berhala Fisik.....	102
B. Berhala Non-Fisik.....	123

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran-saran	131

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	136
------------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	137
-------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān¹ adalah mukjizat² terbesar yang diturunkan dengan menggunakan susunan bahasa yang sangat tinggi nilai kesusastraannya, bahasa yang dapat mengungguli segala bentuk susunan bahasa kesusastraan apapun. Al-Qur'ān bukan merupakan suatu kumpulan puisi, prosa, sajak, maupun lainnya. Al-Qur'ān tidak dapat dikatakan sebagai suatu kumpulan dari berbagai macam karya sastra, tetapi nilai seni dan kualitas kesusastraannya tidak dapat ditandingi oleh berbagai literatur kesusastraan Arab, apalagi bangsa-bangsa lain yang masih terbelakang pada masa itu.³

¹ Al-Qur'ān berasal dari Bahasa Arab, dari akar kata *qara'a* yang berarti "membaca". Al-Qur'ān adalah bentuk *maṣḍar* (*verbal-noun*) yang diartikan sebagai isim *maḥūl*, yaitu *maqrū* berarti "yang dibaca". Lihat Muḥammad 'Abd al-'Azīm al-Zarqani, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, jilid 1 (Beirut: Dār al-Fikr, 1988), hlm. 43-47. Pendapat lain mengatakan bahwa kata *Qur'aṅ* adalah kata sifat dari *al-qarā'in* atau *qarana*. Tetapi pendapat ini kurang populer. Lihat Subhi as-Shafīh, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1977), hlm.18. Al-Qur'ān menurut istilah adalah kalam Allah swt. yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muḥammad saw.. sebagai petunjuk untuk kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Lihat M. Hidayat Noor, "Al-Qur'ān Dan Proses Turunnya" dalam Abdul Mustaqim (ed.), *Antologi Studi Tafsir (Klasik dan Modern)* (Yogyakarta: Jurusan TH UIN Su-ka, 2002), hlm. 1.

² Kata mukjizat berasal dari kata *'ajaz* (lemah). I'jaz dapat diartikan sebagai kemukjizatan, hal yang melemahkan, yang menjadikan sesuatu atau pihak lain tak berdaya. Sesuatu dinamakan mukjizat (melemahkan) karena manusia lemah untuk mendatangkan yang sama dengannya atau saingannya, sebab mukjizat datang berupa hal-hal yang bertentangan dengan adat, keluar dari batas-batas faktor yang telah diketahui dan dipahami oleh manusia. Lihat Muḥammad Chirzin, *Al-Qur'ān dan 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. II (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2003), hlm. 95-96.

³ Moch. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'ān*, cet. I (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1991), hlm. 16.

Sebagai *kalām Allāh*, al-Qur'ān telah mengenalkan dirinya kepada manusia melalui lisan Nabi Muḥammad saw. sebagai kitab agung⁴ (*kitāb 'aẓīm*), kitab mulia⁵ (*kitāb karīm*), dan kitab terpelihara⁶ (*kitāb maknūn*). Allah swt.. menurunkannya dengan menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasinya.⁷ Hal ini disesuaikan dengan keadaan Nabi Muḥammad saw. sebagai penerima wahyu dan negeri di mana beliau diutus. Tidak lain adalah agar beliau dapat memahami pesan-Nya dan seterusnya untuk dapat disampaikan pesan tersebut kepada umatnya. Dengan demikian, sangat dibutuhkan kaidah bahasa Arab secara umum untuk dapat memahami al-Qur'ān, termasuk arti kosakata dengan aneka ragamnya.⁸

Al-Qur'ān turun tidak dalam suatu ruang dan waktu yang hampa nilai, melainkan di dalam masyarakat yang sarat dengan berbagai nilai budaya dan religius. Di kawasan-kawasan Timur Tengah ketika itu sudah ada tiga kekuatan yang cukup berpengaruh, yaitu Romawi Kristen (berpengaruh di

⁴ Q.S.15:87.

⁵ Q.S.56:77.

⁶ Q.S.56:78.

⁷ Q.S.12:2.

Mengenai Bahasa Arab sebagai bahasa wahyu, terjadi perbedaan pendapat, ada yang berpendapat bahwa Bahasa Arab sebagai bahasa wahyu sejak di *lauḥ al-maḥfūz* seperti pendapat Asy'ariyyah. Lihat Nasr Hamid Abu Zayd, terj. Sunarwato Dema, *Teks Otoritas Kebenaran*, cet. I (Yogyakarta: LkiS, 2003), hlm. 113. Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa Bahasa Arab sebagai bahasa wahyu setelah turun di dunia yaitu di Arab. Jadi dalam pandangan yang terakhir, bahasa al-Qur'ān ketika masih di *Lauḥ al-Maḥfūz* masih berupa parole Tuhan yang non-ilmiah dan tidak terjangkau oleh alam manusia, tapi setelah turun di bumi melalui proses yang wahyu yang diterima Nabi Muḥammad saw., ia menjadi langue atau sistem bahasa manusia yang bisa dijangkau oleh pemahaman manusia. Lihat Aksin Wijaya, *Menggugat Otentisitas Wahyu Tuhan, Kritik atas Nalar Tafsir Gender*, cet. I (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm. 51.

⁸ M. Hidayat Noor, "Al-Qur'ān Dan Proses Turunnya", hlm. 24.

sepanjang Laut Merah), Persia Zoroaster⁹ yang berpusat di Ctesiphon di Mesopotamia (berpengaruh luas di sebelah timur Jazirah Arab sampai di pesisir pantai Yaman) dan kerajaan-kerajaan kecil di Arabia Selatan dengan peradabannya yang khas seperti kerajaan Himyar pada abad keenam.¹⁰

Dalam hal keagamaan, di wilayah Hijaz secara umum dan Makkah secara khusus dapat dilacak dari kedatangan Nabi Ibrāhim as. beserta istrinya Hajar dan putranya Ismā'il as. Kedua Rasul inilah yang menyebarkan agama Tauhid di Makkah dan membangun Ka'bah sebagai tempat ibadah. Al-Qur'an menginformasikan hal ini dalam Q.S. al-Baqarah ayat 125:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمَّا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى
وَعَهْدَنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ
وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrāhim tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrāhim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".

Ajaran tauhid yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi Ibrāhim as beserta keluarganya akhirnya diganti dengan syirik. Tidak ada informasi yang pasti

⁹ Zoroaster (Zarathustra) dan para penerusnya mengajarkan kewajiban setiap orang secara pribadi untuk mengambil bagian dalam perjuangan kosmik antara yang baik dan yang jahat, keadilan dan kelaliman, cahaya dan kegelapan, yakni suatu perjuangan di mana cahaya dan kebenaran akhirnya harus menang. Lihat Marshall G. S. Hodgson, *The Venture of Islam, Conscience and History in a World Civilization*, terj. Dr.Mulyadi Kartanegara, cet. II (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm.163.

¹⁰ M. Quraish Shihab, dkk., *Sejarah dan 'Ulūm al-Qur'ān*, cet. III (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm.1.

berapa lama ajaran tauhid tersebut bertahan di Makkah sepeninggal Ismā'īl as, dan bagaimana proses pergantian kepercayaan tersebut.¹¹

Abdul Hameed Şiddiqie mengutip pendapat Ibnu al-Kalbī yang menyatakan bahwa penyebab orang Arab akhirnya menyembah berhala adalah bahwa siapa saja yang meninggalkan kota Makkah selalu membawa sebuah batu yang diambil dari bebatuan di sekitar Ka'bah, dengan maksud untuk menghormati tempat haram tersebut, dan menghormati kota Makkah. Di manapun mereka berhenti atau menetap, mereka meletakkan batu tersebut dan mereka bertawaf mengelilingi batu tersebut. Di sisi lain, mereka juga tetap memuliakan Ka'bah dan kota Makkah dengan tetap menjalankan haji dan umrah, tetapi secara perlahan yang mereka sembah kemudian adalah batu-batu tersebut.¹²

Paganisme adalah salah satu kepercayaan yang berkembang di Arab pra-Islam yang paling ditentang oleh Islam dan diperangi habis-habisan. Umat Islam tidak asing lagi dengan informasi bahwa sebagian besar masyarakat Arab pra-Islam adalah pengikut paganisme, karena mereka adalah penyembah patung.¹³ Al-Qur'ān menyebut beberapa nama sesembahan orang-orang Arab, di antaranya adalah al-Lāta, al- 'Uzzā, dan Manāh seperti yang tertera dalam firman Allah swt.. surat an-Najm ayat 19-20:

¹¹ Ali Nurdin, *Qur'anic Society, Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'ān*, cet.I (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.31.

¹² Ali Nurdin, *Qur'anic Society, Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'ān*, hlm. 33.

¹³ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'ān, Tema-Tema Kontroversial*, cet. I (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm.74.

أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ ﴿١٩﴾ وَمَنْوَةَ الثَّالِثَةَ الْآخَرَىٰ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Maka Apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) mengaggap Al Lāta dan Al Uzzā,(19) dan Manāh yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah?(20)

Al-Farūqi memberikan penjelasan tentang penyebab kesyirikan tersebut di antaranya dipengaruhi oleh beberapa kekuatan yaitu: *pertama*, keinginan manusia akan dewa yang selalu berada di dekatnya apabila dibutuhkan. Kebutuhan akan dewa dalam kehidupan sehari-hari banyak, untuk meramalkan masa depan, berkonsultasi dan lain-lain. *Kedua*, kecenderungan untuk mengagungkan orang baik yang sudah meninggal, baik leluhur, kepala suku, maupun dermawan. Kemudian dibuatlah berhala-berhala yang diperuntukkan bagi mereka sebagai wujud penghargaan. *Ketiga*, karena tidak adanya keyakinan yang bersifat transenden walaupun ada orang-orang yang memelihara kemurnian ajaran Nabi Ibrāhim as, namun jumlah mereka sangat sedikit sehingga kurang efektif. Hal ini diperparah oleh kepercayaan orang-orang di luar Makkah yang telah mengalami perubahan seperti Yahudi dan Kristen.¹⁴

Keberadaan paganisme Arab sering dijadikan rujukan oleh al-Qur'ān untuk menunjuk mereka yang tidak mengakui Allah swt. namun melakukan penyembahan kepada selain Allah swt., padahal yang yang disembah itu tidak mampu mendengar do'a dan tidak mampu memberikan manfaat ataupun

¹⁴ Isma'il R.al-Faruqi dan Louis Lamyā' al-Faruqi, *The Cultural Atlas of Islam*, cet. III. (Macmillan: New York), hlm.62-63.

madlarat kepada yang menyembahnya seperti yang difirmankan Allah swt. dalam surat as-Syu'arā' ayat 71-73:

قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَنْظِلُهَا عَنْكُمِ إِنَّا كُنَّا بِمَا عَمِلْتُمْ إِذْ تَدْعُونَ
أَوْ يَنْفَعُوكُمْ أَوْ يُضُرُّوكُمْ ۖ لَا تَلْمِزْنَا مَا نَعْمَلُ مِنَ الْعَمَلِ أَنْ يَقُولُوا قَدِ افْتَرَيْنَاهُ كَذِبًا ۚ

Artinya: "Mereka menjawab: "Kami menyembah berhala-berhala dan Kami Senantiasa tekun menyembahnya".(71)berkata Ibrāhim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)?,(72)atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?"(73)

Al-Qur'ān menggunakan tiga kata yang berbeda untuk menunjukkan paganisme, yaitu *al-aṣnām*, *al-anṣāb*, dan *al-auṣān*. *Al-aṣnām* disebut dalam al-Qur'ān sebanyak lima kali di antaranya dalam surat al-A'rāf ayat 138, Ibrāhīm ayat 35, al-An'ām ayat 74, al-Syu'arā' ayat 71, dan surat al-Anbiyā' ayat 57.¹⁵ *Al-auṣān* disebut sebanyak tiga kali yaitu dalam surat al-Hajj ayat 30, surat al-'Ankabūt ayat 17 dan ayat 25.¹⁶ *Al-anṣāb* disebut sebanyak tiga kali yaitu pada surat al-Māidah ayat 9, dan dua surat setelahnya dengan menggunakan kata lain yaitu *an-nuṣub* yang terdapat dalam surat al-Māidah ayat 3 dan surat al-Ma'ārij ayat 43.¹⁷

Para penulis kamus al-Qur'ān sering menyamakan makna ketiga kata tersebut. Sebagai contoh dalam kamus al-Munawwir yang menyamakan

¹⁵ Muḥammad Fu'ad Abdul Baqi', *Mu'jam Mufāhras li Alfāz al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 415.

¹⁶ Muḥammad Fu'ad Abdul Baqi', *Mu'jam Mufāhras li Alfāz al-Qur'ān*, hlm.742.

¹⁷ Muḥammad Fu'ad Abdul Baqi', *Mu'jam Mufāhras li Alfāz al-Qur'ān*, hlm.701.

makna *al-waṣan* dengan *as-ṣanam*¹⁸, dan *an-nuṣub* dengan *as-ṣanam*¹⁹. Dalam *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* juga demikian. *Waṣan* disamakan dengan *ṣanam*,²⁰ *nuṣub* dengan *waṣan*,²¹ dan *ṣanam* dengan *waṣan*.²² Padahal seperti yang pernah diungkapkan oleh pemikir kontemporer, Muḥammad Syahrūr, yang mengingkari adanya *tarāduf* (*synonymity*), sebab masing-masing kata itu mempunyai makna sesuai dengan konteks ketika kata itu disampaikan. Jika seseorang mengakui adanya *tarāduf*, berarti mengingkari adanya perkembangan sejarah dalam penggunaan kata-kata yang diungkapkannya. Padahal kenyataannya, penggunaan kata-kata itu mengalami perkembangan. Dalam hal ini, Syahrūr sepakat dengan pernyataan yang sangat populer dari Tsa'lab (guru Ibnu Faris yang menjadi rujukan Syahrūr): “*Ma yuḏannu fī dirāsah al-lugawiyah min al-mutarādifāt huwa min al-mutabāyināt* (dalam kajian bahasa, apa yang diduga sebagai kata-kata yang sinonim (*mutarādif*) sebenarnya punya makna yang berbeda).²³

Untuk membedakan antara ketiga kata ini memang sangat sulit. Apalagi dalam al-Qur'an sendiri ada ayat yang seolah-olah menyamakannya.

¹⁸ Ahmad Warsun Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, cet. XXV (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 1537.

¹⁹ Ahmad Warsun Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, hlm.1423.

²⁰ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika), hlm. 1999.

²¹ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, hlm.1916.

²² Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, 1191.

²³ Muḥammad Syahrūr, *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qira'ah Muashirah* (Damaskus: al-Ahāfi li al-Tibā'ah wa al-Nashr wa al-Tawzi', 1991), hlm.23.

Hal ini dapat dilihat pada ayat dari surat al-‘Ankabūt dan surat al-Anbiyā’
yaitu:

وإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ۖ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾ إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ
الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِندَ اللَّهِ
الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) Ibrāhim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. hanya kepada- Nyalah kamu akan dikembalikan. (Q.S.al-‘Ankabūt, 16-17)

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: "Demi Allah, Sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya. (Q.S. al-Anbiyā’: 57)

Kedua ayat ini menggunakan dua kata yang berbeda—*ausān* dan *aṣnām*—untuk menunjukkan kisah yang sama yaitu kisah Nabi Ibrāhim as. Kedua ayat ini merupakan perkataan Nabi Ibrāhim as. kepada kaumnya yang menjadikan berhala menjadi sesembahannya. Di satu sisi, menggunakan kata *al-aṣnām*, di sisi yang lain menggunakan kata *al-ausān*.

Atas dasar-dasar inilah, penulis merasa bahwa perlu ada penelitian yang menjelaskan tentang ketiga makna tersebut, baik ditinjau dari pendapat para ulama yang mahir dalam Sastra Arab maupun ditinjau dari para mufassir.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana makna *al-aṣṇām*, *al-auṣān* dan *al-anṣāb* yang disebutkan dalam al-Qur'ān?
2. Bagaimana implikasi dari makna *al-aṣṇām*, *al-auṣān* dan *al-anṣāb* dalam al-Qur'ān?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui makna dari kata *al-aṣṇām*, *al-anṣāb*, dan *al-auṣān* yang sering dimaknai sama dalam terjemahan-terjemahan al-Qur'ān.
2. Mengetahui perbedaan ketiga kata tersebut
3. Mengetahui implikasi dari ketiga kata tersebut.

Adapun manfaat penelitian ini adalah memberi sumbangan bagi studi akademik adalah:

1. Dapat memberi kontribusi kepada studi al-Qur'ān khususnya dalam kajian Ma'ani al-Qur'ān.
2. Menambah wawasan para pengkaji al-Qur'ān dalam rangka menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan kualitas dan kehati-hatian dalam pemaknaan kata-kata dalam al-Qur'ān.

D. Telaah Pustaka

Karya-karya yang membahas secara spesifik tentang berhala sangatlah sedikit (sebatas pengetahuan dan bacaan penulis yang terbatas). Akan tetapi ada beberapa karya yang secara umum membahas tentang berhala, karena hal itu dianggap sebagai bagian dari kondisi religius Arab pra-Islam, di antaranya:

Tarikh al-'Arab qabla al-Islām, karya Sayyid 'Abdul 'Aziz Saḥīm. kitab ini berisi sejarah masyarakat di daerah Arab seperti Yaman, Hijaz, Yatsrib, dan lain-lain sebelum adanya Islam. Dalam pembahasan bagian yang ketujuh, beliau membahas *Adyān al-'Arab fi al-Jāhiliyah*. Di dalam bagian ini, beliau membahas *Aṣnām al-'Arab fi al-Jāhiliyah*. Pembahasannya memberikan banyak informasi, di antaranya bentuk-bentuk berhala yang bervariasi, seperti bentuk manusia, dan binatang yang dibuat dari bahan yang bermacam-macam pula. Selain itu disebutkan pula nama-nama berhala yang disertai penjelasan.²⁴

²⁴ 'Abdul 'Aziz Saḥīm, *Dirāsāt fi Tārīkh al-'Arab: Tarikh al-'Arab Qabla al-Islām* (Iskandariyah: Muassasah Syabāb al-Jāmi'ah), hlm.413.

History of the Arabs, karya Philip K. Hitti. buku ini berisi tentang kemunculan Islam dan perkembangannya hingga abad pertengahan, gerak penaklukannya, kerajaannya, serta masa kejayaan dan kemundurannya. Beliau melakukan telaah serius selama sepuluh tahun untuk menghimpun data-data historis tentang Arab-Islam. Beliau melacak lebih jauh kondisi prasejarah bangsa Arab, termasuk kondisi geologi dan geografinya. Di tangannya, sejarah bukan hanya catatan-catatan tentang orang besar, namun ungkapan rakyat kecil di pasar-pasar atau coretan-coretan yang tercecer di pinggir jalan. Dengan lugas, beliau menyingkapkan fakta-fakta sejarah yang selama ini seakan tertutupi oleh subjektivitas keagamaan. Beliau cantumkan jenis-jenis berhala serta tempat persembahannya ketika membahas keyakinan masyarakat Hijaz dan kedudukan Ka'bah.²⁵

Hermeneutika al-Qur'ān, Tema-Tema Kontroversial, karya Fahrudin Faiz. Buku ini merupakan buku yang mendiskusikan tema-tema kontroversial yang pernah muncul dalam sejarah penafsiran al-Qur'ān bahkan tentang al-Qur'ān sendiri. Beliau menawarkan hermeneutika al-Qur'ān tidak hanya memberi "warna lain" terhadap konstruksi pemikiran tentang al-Qur'ān seperti yang dilakukan oleh Fazlur Rahman, Nasr Hamīd Abū Zaid dan pemikir Islam lainnya, namun beliau juga berhasil menyinergikan hermeneutika filosofis yang digelutinya. Dalam pembahasan yang keempat, beliau membahas kandungan al-Qur'ān dan kritik originalitas al-Qur'ān. Dalam pembahasan tersebut, beliau mencantumkan kondisi religius Arab pra-

²⁵Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, (London: the Macmillan Press Ltd, 1970), hlm. 98-99.

Islam. Dalam pembahasan ini, beliau membahas secara umum tentang kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat Arab pra-Islam. Di antaranya adalah *paganisme* yang menjadikan berhala sebagai media sesembahannya. Beliau menyebutkan beberapa jenis berhala yang telah disebutkan dalam al-Qur'ān di antaranya Latta, Uzzā, dan Manāh.²⁶

Al-Sirah al-Nabawiyyah, karya Abū al-Hasan Ali al-Hasany al-Nadwy yang telah diterjemahkan oleh H. Bey Arifin dan Yunus Ali Muḥḍar dengan judul *Riwayat Hidup Rasulullah saw.*. Buku ini berisi sejarah Nabi Muḥammad saw. dalam mengemban tugasnya sebagai Rasulullah sebagai *rahmatan lil 'ālamīn*. Dalam pembahasan bab kedua tentang Jazirah Arabia sebelum Islam, beliau membahas sejarah dan asal-usul berhala di Mekkah. Di antaranya tentang sebab-sebab kesyirikan yang dilakukan oleh orang Arab sepeninggal Nabi Ibrāhīm dan Isma'il dengan menjadikan berhala-berhala sebagai sesembahannya.²⁷

Al-Taṭawwur al-Dalālī baina Lugat al-Syi'ri al-Jāhili wa Lugat al-Qur'ān al-Karīm karya 'Udah Khafīl Abū 'Udah. Kitab ini asalnya merupakan tulisan untuk memperoleh gelar magister dengan judul "*Dirāsah Dalāliyah li al-Musthalahāt al-Islāmiyyah fi al-Qur'ān al-Karīm*" yang ditulis oleh Dr. Kamāl Muḥammad Basyar yang dimunaqasyahkan pada tanggal 6 Desember 1981 dan mendapatkan predikat *mumtāz*. Pada bagian yang ketiga dari kitab

²⁶ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'ān, Tema-Tema Kontroversial*, cet. I (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm.74.

²⁷ Abū al-Hasan Ali al-Hasany an-Nadwy, *al-Sirah an-Nabawiyyah*, terj. H. Bey Arifin dan Yunus Ali Muḥḍar, cet.II (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1989), hlm.50.

ini, beliau membahas beberapa istilah dalam hal akidah, di antaranya tentang *al-aṣṇām*, *al-anṣāb*, dan *al-auṣān*. Penjelasan yang beliau berikan cukup memuaskan. Beliau jelaskan ketiga istilah tersebut dengan mendasarkannya dengan ayat-ayat al-Qur'ān serta memaknai ketiga istilah tersebut. Selain itu, beliau mencantumkan sya'ir jahili untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap tiga istilah tersebut.²⁸

Qur'anic Society, Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'ān, karya Ali Nurdin. Buku ini berasal dari disertasi beliau yang berjudul "Konsep al-Qur'ān tentang Masyarakat Ideal". Karya tersebut dipertahankan dalam ujian terbuka disertasi di hadapan dewan penguji disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 12 Maret 2005. buku ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengungkapkan ajaran Islam tentang sebuah corak kehidupan masyarakat yang diidealkan oleh al-Qur'ān. Dalam pembahasan yang kedua, beliau cantumkan kondisi agama di jazirah Arab. Penjelasan tentang berhala cukup memuaskan. Beliau jelaskan proses peralihan kepercayaan Arab yang pada awalnya tauhid dan beralih menjadi syirik atau politeisme. Kemudian beliau menjelaskan macam-macam berhala yang dijadikan sesembahan, baik yang besar seperti *al-Lāta*, *al-'Uzzā*, *Manāh*, dan *Hubal* maupun yang kecil seperti *Ẓu al-Khalsah*, *Ẓu al-Kaffayn*, dan *Ẓu al-Rijl*.²⁹

²⁸ 'Udah Khafīl Abū 'Udah , *al-Taṭawwur al-Dalālī baina Lughat al-Syī'ri al-Jāhili wa Lughat al-Qur'ān al-Karīm* (Az-Zarqa: Maktabah al-Manār, 1985), hlm.150.

²⁹ Ali Nurdin, *Qur'anic Society, Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'ān*, cet.I (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 34.

Islam di Kawasan Kebudayaan Arab, karya Ali Mufrodi. Buku ini membahas tentang perkembangan Islam di kawasan kebudayaan Arab (Timur-Tengah) yang dikupas dengan padat dan jelas, meliputi Arab Saudi, Mesir, Syria, Palestina, Yordania, Lebanon, Irak, Yaman. Selain itu juga dikupas sejarah Islam di teluk Persia yang meliputi Oman, Bahrain, Kuwait, Uni Emirat Arab, dan Qatar. Pada bab yang kedua dari buku ini, beliau membahas agama bangsa Arab. Salah satunya adalah paganisme yang menjadikan berhala sebagai sesembahannya. Beliau menyebutkan jenis berhala yang disembah beserta nama-namanya.³⁰

The Life of Muḥammad, karya Muḥammad Ḥusain Haikal yang diterjemahkan oleh Isma'il Rāgī al-Farūqī dari bukunya *Ḥayāt Muḥammad*. Buku ini berisi sejarah Nabi Muḥammad saw. Pada pembahasan yang pertama beliau membahas *Arabia before Islam*. Di dalamnya dibahas mengenai paganisme Arab dan sebab-sebabnya, persebarannya, dan juga peranan berhala. Husain Haikal membahas dengan singkat mengenai perbedaan antara *al-aṣnām*, *al-anṣāb*, dan *al-auṣān*.³¹

The Cultural Atlas of Islam karya Ismā'īl R. al-Farūqī dan Lois Lamy. Buku ini diawali dengan telaah atas realitas sejarah di mana Islam sebagai agama, budaya, dan peradaban lahir. Bagian kedua dilanjutkan dengan pendefinisian tentang esensi tentang peradaban Islam atau tauhid.

³⁰Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, cet. I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 8.

³¹ Muḥammad Ḥusain Haikal, *The Life of Muḥammad* (Aligarh: Crescent Publishing), hlm.16.

Bagian ketiga merupakan telaah lanjut bagian kedua, yaitu telaah atas pembentukan esensi peradaban Islam tersebut menjadi sistem gagasan, sistem aktualisasi teladan dan sistem lembaga sosial. Bagian keempat merupakan telaah atas manifestasi Islam dan fenomena tindakan pemikiran, dan ekspresi. Pembahasan yang berkaitan dengan berhala dapat dibaca pada bagian agama Makkah. Penulis buku ini mencoba memaparkan sebab-sebab syiriknya penduduk Makkah. Selanjutnya dijelaskan pula jenis-jenis berhala disertai dengan kedudukannya bagi penduduk Makkah.³²

Dari telaah kepustakaan di atas, penulis menyatakan bahwasanya belum ada yang mencoba meneliti secara khusus tentang berhala yang dalam al-Qur'an disebut dengan tiga macam istilah yaitu *al-aṣṇām*, *al-anṣāb*, dan *al-awsān*. Ketiga kata ini seringkali disamakan dalam terjemahan-terjemahan al-Qur'an maupun dalam kamus Bahasa Arab, seperti kamus *al-Munawwir*. Padahal ketiga kata ini memiliki makna yang berbeda. Oleh sebab itu, penulis mencoba untuk mengawali penelitian yang belum ada ini dengan menjelaskan perbedaan makna dari ketiga kata tersebut, dengan merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian kajian ini akan menemukan kesimpulan yang produktif, orisinal, dan tidak mengekor.

³² Isma'il R. al-Faruqi dan Lois Lamy, *The Cultural Atlas of Islam*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1986), hlm.62.

E. Metode Penelitian

Dalam pembahasan kata *al-aṣnām*, *al-anṣāb*, dan *al-ausān* ini, penulis akan menggunakan metode³³ Semantik³⁴ yang dalam praktiknya mengambil langkah-langkah yang dirumuskan oleh Jalaludin Rahmat yaitu:

1. Membahas istilah-istilah kunci tentang berhala dan bidang semantiknya.
2. Membahas implikasi dari bidang semantik tersebut untuk memperoleh gambaran pandangan al-Qur'ān tentang berhala.³⁵

Untuk menganalisis pengertian *al-aṣnām*, *al-ausān* dan *al-anṣāb*, penyusun akan menggunakan analisis bahasa (linguistik) dan analisis historis. Sedangkan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, adalah dengan cara studi perpustakaan atau dengan mencari literatur-literatur di

³³ Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Lihat Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, "Beberapa Asas Metodologi Ilmiah", dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm.16. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *method*, dan bangsa Arab menerjemahkannya dengan *ḥariqāt* dan *manhaj*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti: cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan. Baca Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.I (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.580-581; Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet.IX (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm.649. Fungsi metode adalah untuk menunjukkan langkah-langkah, prosedur yang akan diikuti dan strategi yang dipilih dan akan ditempuh oleh peneliti sehingga rencana penelitian akan dapat dikerjakan (*workable*) dengan cara-cara tersebut. Baca Amin Abdullah, "Metodologi Penelitian dalam Pengembangan Studi Islam" dalam buku *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Dudung Abdurrahman (ed.) (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm.10-11.

³⁴ Izutsu mengartikan semantik sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Lihat Toshihiko Izutsu, *Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'ān* terj. Agus Fahri Husain, dkk., cet. II (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 3.

³⁵ http://soni69.tripod.com/artikel/konsep_antropologis_jalal.htm.

perpustakaan, sehingga dari segi pengelolaannya, penelitian ini masuk dalam kriteria *library research*.³⁶

Sumber utama dari penelitian ini adalah al-Qur'an, karena yang menjadi pokok pembahasan adalah suatu istilah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an. Sumber utama kedua adalah kitab-kitab maupun kamus Arab yang memberikan pemaknaan terhadap kata-kata tersebut, di antaranya *Mu'jam Mufradāt li Alfāz al-Qur'ān* karya al-Ragīb al-Aṣṣihānī, *Lisān al-'Arab* karya Ibnu Manẓūr al-Anṣārī, *al-Taṭawwur al-Dalālī baina Lughat al-Syi'ri al-Jāhili wa Lughat al-Qur'ān al-Karīm* karya 'Udah Khafīl Abū 'Udah, *Dāirah al-Ma'ārif al-Islāmiyyah* karya Schwally dan Weelhausen, *Mu'jam Maqayyis li Alfāz al-Qur'ān* karya Abi al-Ḥusain Aḥmad bin Fāris bin Zakariya, dan lain-lain. Selain itu penyusun juga akan menggunakan buku-buku tarikh seperti *Tārīkh al-'Arab Qabla al-Islām* karya 'Abdul 'Aziz Sālim, *al-Mufaṣṣal fī Tārīkh al-'Arab Qabla al-Islām* karya Jawād 'Alī dan buku-buku sejarah lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat disusun dengan teratur, maka dalam pembahasan ini akan digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab kesatu berisi pijakan bagi penelitian yang terbagi dalam enam sub bab yang mencakup latar belakang masalah, disusul dengan rumusan masalah. Sub bab ketiga berisi tentang pemaparan tujuan dan manfaat

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 8.

penelitian. Sub bab keempat berisi telaah pustaka untuk menentukan posisi penelitian ini. Sub bab kelima berisi metodologi penelitian yang menguraikan jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sistematika pembahasan menempati sub bab keenam.

Bab kedua berisi uraian umum tentang kondisi Arab pra-Islam karena penyembahan berhala yang sering disebutkan dalam al-Qur'ān merupakan aktifitas yang dilakukan oleh orang-orang Arab pra-Islam. Untuk mengetahui kondisi Arab secara menyeluruh, maka penyusun akan membahas beberapa hal pokok yang meliputi dua sub bab yaitu kondisi obyektif Jazirah Arab yang mencakup kondisi geografis. Pembahasan ini penting, karena kondisi geografis sangat mempengaruhi bentuk dan cara penyembahan terhadap berhala. Kemudian penyusun membahas tentang peta politik. Kondisi peta politik seperti terbaginya bangsa Arab menjadi beberapa suku, mengakibatkan masing-masing dari tiap suku mempunyai berhala yang mereka puja. Kemudian dibahas kondisi sosial ekonomi. Pembahasan ini juga penting, karena dengan perbedaan tingkat sosial dan kondisi ekonomi juga mempengaruhi bentuk dari berhala yang mereka miliki. Pada bab kedua akan dibahas lebih mengerucut lagi yaitu tentang kondisi religius Jazirah Arab yang mencakup Paganisme, Penyembah Bintang dan Api, Yahudi dan Nasrani, serta Ḥanīf.

Pada bab ketiga penyusun akan menguraikan tentang tinjauan makna *al-aṣnām*, *al-ausān*, dan *al-anṣāb* yang mencakup satu sub bab yaitu istilah-istilah kunci tentang berhala dan pandangan al-Qur'ān tentang berhala.

Dengan mencari istilah-istilah kunci tersebut, maka akan diperoleh gambaran menyeluruh tentang kata yang dipakai oleh al-Qur'ān untuk menunjukkan makna berhala. Pada sub bab ini, akan dibahas tentang pengertian etimologi dan terminologi dari kata kunci tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembahasan ayat-ayat al-Qur'ān yang menyebutkan kata kunci tersebut. Hal ini bermanfaat untuk memahami arti kata kunci tersebut secara menyeluruh dan tidak parsial. Kemudian, karena dalam pemaknaan kata kunci tersebut para ulama masih terjadi silang pendapat, maka penyusun melakukan analisis dengan analisis bahasa dan historis.

Pada bab yang terakhir yaitu bab kelima, penyusun akan membahas implikasi makna ketiga kata tersebut dalam al-Qur'ān. Pada sub bab satu, akan dibahas macam-macam berhala dalam arti fisik kemudian dilanjutkan dengan berhala dalam bentuk non fisik yang ada dalam kehidupan sekitar kita.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian, saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah disebutkan di depan, dapat disimpulkan beberapa poin yaitu:

1. *Al-ashām* merupakan patung besar yang memiliki bentuk makhluk hidup ciptaan Allah swt. seperti manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan serta disembah. Patung ini terbuat dari batu, kayu, emas, perak, kapur dan semua jenis bahan yang berasal dari bumi. Adapun makna *al-awsān* adalah semua jenis yang disembah baik itu berbentuk ataupun tidak, besar ataupun kecil. Dapat terbuat dari batu, kayu, emas, perak dan semua jenis bahan yang berasal dari bumi. Dapat berbentuk manusia ataupun yang lainnya seperti hewan, pohon. *Al-awsān* lebih umum daripada *al-ashām*. Sedangkan *al-anshāb* merupakan batu yang dijadikan tempat menyembelih binatang kurban yang dipersembahkan untuk berhala-berhala. Batu ini akan diganti apabila ditemukan batu yang lebih baik dan mengagumkan. *Al-Anshāb* juga digunakan untuk jenis berhala yang terbuat dari batu yang tidak dibentuk dan disembah.
2. Implikasi dari makna *al-ashām*, *al-awsān* dan *al-anshāb* yang terdapat dalam al-Qur'an dapat dipetakan menjadi dua yaitu *pertama*,

bahwasanya ketiga kata tersebut dipakai untuk berhala dalam arti fisik seperti al-Lata, al-'Uzza, Manah, Hubal dan lain-lain. *Kedua*, untuk jenis berhala dalam arti non-fisik al-Qur'an memakai kata *al-asham* dan *al-ausam* saja.

B. Saran-Saran

1. Kepada para pengkaji al-Qur'an, diharapkan tidak hanya memaknai al-Qur'an secara tekstualis dengan mencukupkan diri melihat bunyi teks dari al-Qur'an, namun perlu adanya kajian yang komprehensif dengan memperhatikan kondisi sosial ketika al-Qur'an diturunkan.
2. Untuk mengetahui makna dari kata yang ada dalam al-Qur'an, tidak cukup hanya dengan melihat pendapat satu ulama, namun perlu membandingkan pendapat dari ulama-ulama yang lain.
3. Untuk memberikan pemaknaan terhadap kata-kata dalam al-Qur'an, perlu melihat sisi historis ketika al-Qur'an diturunkan dan bagaimana penggunaan kata tersebut dalam masyarakat Arab pada masa itu.
4. Kata-kata yang ada dalam al-Qur'an walaupun ketika mengartikannya dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama, namun sebenarnya kata-kata tersebut memiliki perbedaan. Untuk itu, dalam memaknai kata-kata dalam al-Qur'an tidak cukup dengan membuka kamus.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Abdullah, Amin. "Metodologi Penelitian dalam Pengembangan Studi Islam" dalam buku *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Dudung Abdurrahman (ed). Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- 'Abu>'Udah ,Udah Khalik. *At-Tatḥwwur ad-Dalāḥ>baina Lugat asy-Syi'ri al-Jahili>wa Lugat al-Qur'an al-Karim* . Az-Zarqa: Maktabah al-Manar. 1985.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Teks Otoritas Kebenaran*, terj. Sunarwato Dema. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Ali. *Sejarah Islam (Tarikh Pra Modern)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Amin, Ahmad. *Fajar Islam* terj. Zaini Dahlan. Jakarta: Bulan Bintang. 1968.
- Anis, Ibrahim. *al-Mu'jam al-Wasiḥ*. ttp: tp.
- Al-Anṣari> Ibnu Manzūr Jamaḥ al-Dīn Muḥammad bin Mukarram. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dar al-Miṣṣiyah.
- Al-'Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1994.
- Al-Asfihani> Ar-Ragīb. *Mu'jam Mufradaḥ li Alfaz/ al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Baqi', Muḥammad Fu'ad Abdul. *Mu'jam Mufahras li Alfaz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.
- Al-Bukhari> Abu>Abdullah Muḥammad ibn Isma'īl ibn Ibrahim ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju'fi *Ṣḥiḥ al-Bukhari>* CD *Mawsu'ah al-Hādīs/ al-Syarīḥ*, Global Islamic Software. 1991-1997.

CD Maktabah al-Syamilah

Charisma, Muhammad Chadzik. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1991.

Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan 'Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa. 2003.

Depag, *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf.

El Saha, M. Ishom dan Saiful Hadi. *Sketsa al-Qur'an*. Jakarta: PT Lista Fariska Putra. 2005.

Engineer, Asghar Ali. *Asal-Usul dan Perkembangan Islam* terj. Imam Baihaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.

Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur'an, Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2005.

Al-Faruqi, Isma'il R dan Louis Lamy' al-Faruqi,. *The Cultural Atlas of Islam*. Macmillan: New York.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset. 1994.

Haikal, Muhammad Husain. *The Life of Muhammad*. Aligarh: Crescent Publishing.

Hambal, Ahmad bin Muhammad bin. *Musnad Ahmad*. CD *Mawsu'ah al-Hadis/ al-Syari'ah* Global Islamic Software. 1991-1997.

Al-Hilali, Majdi. *Adakah Berhala Dalam Diri Kita?* terj. Abdul Hayyi al-Katani dan Taqiyyudin Muhammad. Depok: Gema Insani. 2006.

Hodgson, Marshall G. S. *The Venture of Islam, Conscience and History in a World Civilization*, terj. Dr.Mulyadi Kartanegara. Jakarta: Paramadina, 2002.

<http://manhaj-salaf.890m.com/?p=13>.

Ibn Zakaria, Abu-al-Husain Ahmad ibn Faris. *Mu'jam al-Maqayis fi-al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr.

Munawwir, Ahmad Warsun. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2002.

- Al-Nadwi, Abul Hasan Ali al-Hasani. *As-Sirah an-Nabawiyah, Riwayat Hidup Rasulullah Saw.* terj. Bey Arifin dan Yunus Ali Muhdhar. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1989.
- Nata, Abuddin. *al-Qur'an dan Hadits*, Dirasah Islamiyyah I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1994.
- Nur, M. Hidayat "al-Qur'an dan Proses Turunnya" dalam Abdul Mustaqim (ed.), *Antologi Studi Tafsir (Klasik dan Modern)*. Yogyakarta: Jurusan TH UIN Sunan Kalijaga. 2002.
- Nuridin, Ali. *Qur'anic Society, Menelusuri Konsep Ideal dalam al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Al-Qattan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Ainur Rafiq el-Mazni. Jakarta: Pustaka al-Kausar. 2007.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 1996.
- Rahman, Shafiyur. *Sirah Nabawiyah*. terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 1997.
- Al-Razi, Fakhr al-Din. *Mafatih al-Gaib*. Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyah.
- Rus'an. *Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rasulullah Saw.* Semarang: Wicaksana. 1981.
- Salim, Abdul Aziz. *Dirasat fi Tarikh al-'Arab: Tarikh al-'Arab qabla al-Islam*. Mesir: Mu'assasah Syabab al-Jami'ah.
- Shiddiqie, Nourouzzaman. *Pengantar Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Nur Cahaya. 1983.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2005.
- Syahrukh, Muhammad. *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Muashirah*. Damaskus: al-Ahafi li al-Tiba'ah wa al-Nashr wa al-Tawzi'. 1991.
- Al-Syaukani, Muhammad bin 'Ali bin Muhammad. *Fath al-Qadix*. Beirut: Dar al-Fikr, 1983.
- Al-Tabarani, Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah. 1972.

- Al-Tirmizī> Abu‘Isa>Muḥammad ibn ‘Isa>ibn Saurah ibn Muṣa>ibn al-Dāḥak al-Sulami al-Bugi. *Sunan al-Tirmizī*. Beirut: Dar al-Fikr. 1994.
- Tohari, Ahmad. *Berhala Kontemporer, Renungan Lepas Seputar Agama, Kemanusiaan dan Budaya Masyarakat Urban*. Surabaya: Risalah Gusti. 1996.
- Al-Wahīdī> Abi>al-Ḥasan ‘Ali>bin Aḥmad. *Asbab Nuzul al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2004.
- Wijaya, Aksin. *Menggugat Otentisitas Wahyu Tuhan, Kritik atas Nalar Tafsir Gender*. cet. I. Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2004.
- Yahya, Mukhtar. *Perpindahan-Perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1985.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Zaqzuq, Maḥmūd Ḥamdī> *Al-Mausu‘ah al-Islamiyah al-‘Amah*. Kairo: Jumhuriyah Wazirat al-Auqaḥ. 2003.
- Al-Zarqani> *Manahil al-‘Irfan fi‘Ulum al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Fikr. 1988.

Lampiran I:

Tabel Kategorisasi Makkiyyah dan Madaniyyah

No	Urutan Surat Berdasarkan Masa Turunnya	Nama Surat dan Urutan Ayat	Makkiyyah	Madaniyyah	Kata Kunci
1	38	Q.S. al-A'raf (7): 138	✓	–	<i>al-asham</i>
2	46	Q.S. al-Syu'ara (26): 71	✓	–	<i>al-asham</i>
3	54	Q.S. al-An'am (6): 74	✓	–	<i>al-asham</i>
4	71	Q.S. Ibrahim (14): 35	✓	–	<i>al-asham</i>
5	72	Q.S. al-Anbiya (21): 57	✓	–	<i>al-asham</i>
6	78	Q.S. al-Ma'arij (70): 43	✓	–	<i>an-nushb</i>
7	84	Q.S. al-'Ankabu (29): 17	✓	–	<i>al-ausan</i>
8	84	Q.S. al-'Ankabu (29): 25	✓	–	<i>al-ausan</i>
9	103	Q.S. al-Hajj (22): 30	–	✓	<i>al-ausan</i>
10	112	Q.S. al-Ma'idah (5): 3	–	✓	<i>al-ansab</i>
11	112	Q.S. al-Ma'idah (5): 90	–	✓	<i>al-ansab</i>

Sumber: *Mu'jam Mufahras li Alfaz/al-Qur'an* karya Fu'ad Abd al-Baqi'

Lampiran II

Tabel Tema-Tema Pokok Ayat-ayat Tentang Berhala

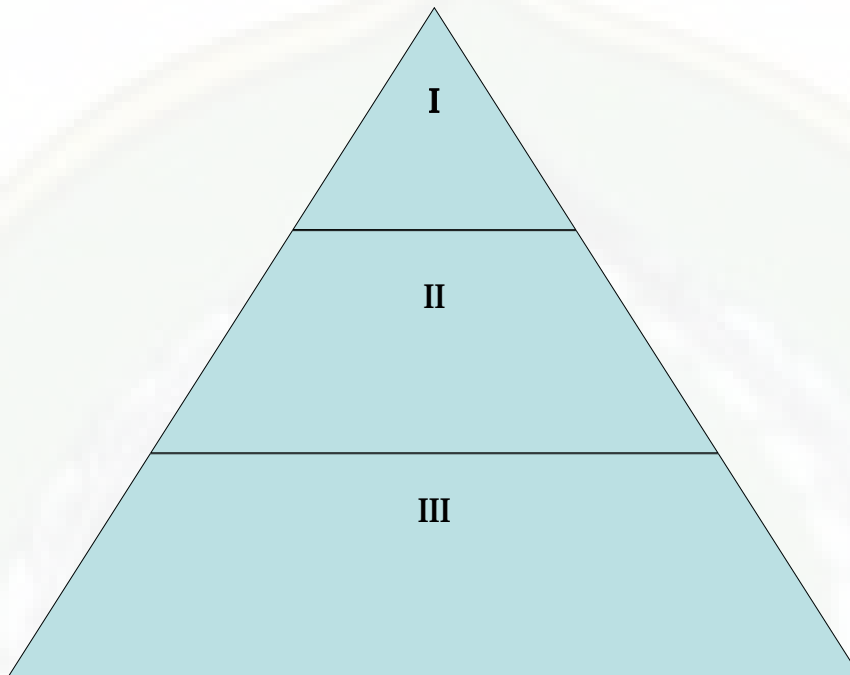
No	Ayat dan Surat	Kata Kunci	Tema
1	al-A'raf: 138	<i>Asham</i>	Kisah Nabi Musa>as. tentang kaumnya, Bani>Isra'>il yang meminta pada beliau untuk menjadikan berhala-berhala untuk mereka.
2	Ibrahim: 35	<i>Asham</i>	Kisah Nabi Ibrahim as tentang do'a beliau untuk meminta keamanan kota Makkah dan meminta agar dirinya dan keturunannya dijauhkan dari penyembahan berhala.
3	al-An'am: 74	<i>Asham</i>	Kisah Nabi Ibrahim as. ketika bertanya pada Azar perihal penyembahannya terhadap berhala
4	al-Syu'ara> 71	<i>Asham</i>	Kisah Nabi Ibrahim as. tentang jawaban kaumnya yang menyembah berhala dengan tekun.
5	al-Anbiya>: 57	<i>Asham</i>	Kisah Nabi Ibrahim as. tentang sumpahnya untuk melakukan tipu daya terhadap berhala-berhala kaumnya.
6	al-Hajj: 30	<i>Aushm</i>	Perintah menjauhi berhala-berhala yang najis.
7	al-'Ankabu>: 17	<i>Aushm</i>	Kecaman Nabi Ibrahim as. terhadap kaumnya yang menyembah berhala.
8	al-'Ankabu>: 25	<i>Aushm</i>	Kisah Nabi Ibrahim as. tentang ucapannya bahwa berhala-berhala yang mereka sembah akan mengantarkan mereka ke neraka.
9	al-Ma>idah: 90	<i>Anshb</i>	Penyembahan terhadap berhala merupakan kekotoran dan perbuatan syaitan.
10	al-Ma>idah: 3	<i>Nushb</i>	Keharaman menyembelih binatang yang ditujukan untuk berhala.
11	al-Ma'arij: 43	<i>Nushb</i>	Keingkaran kaum musyrikin terhadap risalah Nabi saw.

Lampiran III

**Tabel Nama-Nama Berhala Arab Pra-Islam
dan Suku Penyembahnya**

No	Nama Berhala	Suku Penyembahnya
1	Al-Lata	Suku Saqif, dan sebagian suku Quraisy
2	Al-'Uzza	Suku Quraisy
3	Manah	Suku Aus dan suku Khazraj
4	Hubal	Suku Quraisy
5	Wadd	Suku Kalb
6	Suwa	Suku Huzail
7	Yagus	Suku Mazhij dan suku Jurasy
8	Ya'uq	Suku Hamadan
9	Nasr	Suku Hmyar
10	Usaf dan Na'ilah	Suku Khuza'ah dan suku Quraisy
11	Zu al-Khalasah	Suku Bahilah, Khas'am, Bajilah, Azd
12	Zu al-Kaffain	Suku Daws
13	Sa'd	Suku Maik dan Milkan
14	Zu al-Syara	Banu al-Hais dari suku Azd
15	Al-Uqaisir	Suku Qud'ah, Lakhm, Juzam, 'Amilah, Gatafan
16	Nuhm	Suku Muzaynah
17	'Amm-Anas	Suku Khawlan
18	Al-Fals	Suku Tayyi'
19	'A'im	Suku Azd
20	Su'air	Suku 'Anazah
21	Al-Ya'bub	Suku Jadilah
22	Bajar	Suku Azd dan suku di sekitar Tayyi' dan Qud'ah

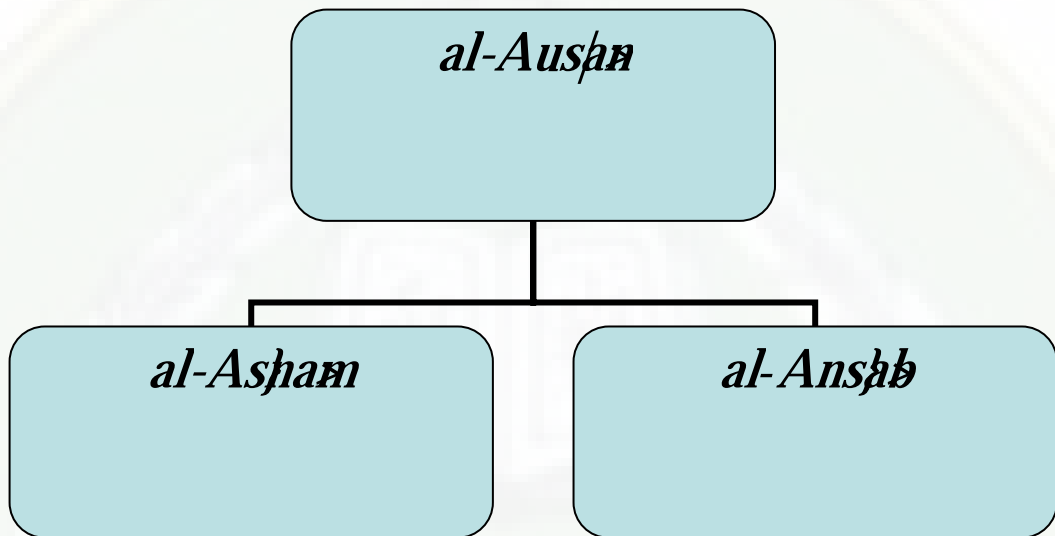
Lampiran IV

Piramida Kepemilikan *al-Asham* dan *al-Anshab*

Keterangan Gambar Piramida:

1. Angka I Romawi menunjukkan kepemilikan pribadi sebagian orang Arab Pra-Islam terhadap *asham* (berhala bentuk manusia yang bertubuh besar) dengan dibuatkan candi sebagai tempat pemujaannya. Jenis ini dimiliki oleh kalangan-kalangan yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi (*high class*), sehingga jumlahnya lebih sedikit.
2. Angka II Romawi menunjukkan kepemilikan pribadi sebagian orang Arab Pra-Islam terhadap *asham* tanpa dibuatkan candi. Jenis ini dimiliki oleh kalangan-kalangan yang memiliki tingkat ekonomi menengah (*middle class*).
3. Angka III Romawi menunjukkan kepemilikan pribadi terhadap *anshab* (berhala terbuat dari batu yang tidak dibentuk) Jenis ini dimiliki oleh kalangan-kalangan yang memiliki tingkat ekonomi rendah (*lower class*)

Lampiran V

Diagram *al-Asham*, *al-Ausam* dan *al-Anshab*

Keterangan Diagram: Dari diagram tersebut dapat dipahami bahwa *al-ausam* merupakan istilah yang paling umum dan mencakup kedua istilah *al-asham* dan *al-anshab*. Jadi, *al-asham* dan *al-anshab* merupakan jenis dari *al-ausam*.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ali Mahfudz
 Tempat/tanggal lahir : Kebumen, 14 Februari 1986
 Alamat : Komplek Madrasah Huffadh Pon. Pes. Al-Munawwir
 Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

ORANG TUA

Bapak : Drs. H. Moch. Muchdir
 Ibu : Siti Aminah

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. MI Ma'arif Jatimulyo (1992-1999)
2. SMP Negeri 2 Kebumen (1999-2001)
3. SMA Negeri 1 Kebumen (2001-2004)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005-2009)

Pendidikan Non Formal

1. PP. Al-Huda, Jetis, Kutosari, Kebumen (2001-2005)
2. PP. Al-Munawwir Komplek Madrasah Huffadh Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta. (2005- Sekarang)

Prestasi

1. Juara I Tafsir Indonesia tingkat Kab. Kulonprogo
2. Juara I Tafsir Indonesia tingkat Prop. Yogyakarta
3. Juara III Tahfidz al-Qur'an 30 Juz Prop. Yogyakarta

ORGANISASI

1. Koordinator Penerbitan Buletin "Fokus" SMAN 1 Kebumen
2. Bendera Madrasah Raudhatul Huda PP. Al-Huda, Jetis, Kebumen
3. Anggota BEM-J TH
4. Sie. Pendidikan Madrasah Huffadh, PP. Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Januari 2009

Ali Mahfudz
 NIM. 05530023